

## Pelaksanaan Pembelajaran PPKN Melalui Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 4 Mataram

<sup>1</sup>Irma Pratiwi, <sup>2</sup>Dahlan, <sup>3</sup>Muh. Zubair, <sup>4</sup>Bagdawansyah Alqadri

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP Universitas Mataram

<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 26 Desember 2022 Publish: 16 Januari 2023	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom pada masa pandemic covid-19 di SMAN 4 Mataram. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom pada masa pandemic covid-19 di SMAN 4 Mataram melalui 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan pembelajaran PPKn melalui google classroom pada masa pandemic covid-19 guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti mempersiapkan RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode/strategi dalam pembelajaran, alat evaluasi. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran melalui google classroom kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, penyampaian materi, dan penutup. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan dengan 2 cara yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes. Faktor pendukung yang terdiri dari SDM peserta didik, motivasi belajar dan fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kurangnya manajemen waktu, adanya gangguan sekitar seperti keadaan rumah yang tidak kondusif, sebagian siswa masih terkendala akses internet.
<b>Article Info</b> <i>Article history:</i> Accepted: 26 Desember 2022 Publish: 16 Januari 2023	<b>Abstract</b> <i>This study aims to discuss the implementation of Civics learning through Google classroom during the Covid-19 pandemic at SMAN 4 Mataram. To achieve this goal, the researcher used descriptive research with qualitative methods. Data collection techniques used through interviews, observation and documentation. The research results show that. the implementation of Civics learning through google classroom during the covid-19 pandemic at SMAN 4 Mataram through 3 stages, namely, the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation. During the preparatory stage for Civic Education learning through Google Classroom during the Covid-19 pandemic, the teacher prepared everything needed in the implementation of learning such as preparing lesson plans, learning materials, learning media, learning methods/strategies, evaluation tools. At the stage of implementing learning through Google Classroom, learning activities consist of an introduction, delivery of material, and closing. At the evaluation stage, the assessment is carried out in 2 ways, namely test evaluation and non-test evaluation. Supporting factors consisting of student human resources, learning motivation and flexibility in implementing learning, and lack of time management, there are surrounding disturbances such as uncondusive home conditions, some students are still constrained by internet access.</i>

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Corresponding Author:**

**Irma Pratiwi**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram

Email: [irmapatiwiii@gmail.com](mailto:irmapatiwiii@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Didalam dunia pendidikan terdapat proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Menurut Agustya & Soejoto (2017), proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, proses inilah yang berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan terjadi kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh proses dalam berbagai kondisi, baik itu kondisi intern (dari dalam diri peserta didik) maupun kondisi ekstern (lingkungan sekitar peserta didik). Proses belajar mengajar yang ideal yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial dan kondisi kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi hasil belajar akademis (Nugraha, 2018).

Pendidikan di Indonesia saat ini berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PPJ) sejak adanya Corona Virus Disiase 2019 (Covid-19). Virus ini telah menyabar ke selauruh belahan bumi, dan sampai saat ini masih menjadi perbincangan. Sejak munculnya wabah virus corona, timbul berbagai masalah. Sebab virus tersebut tidak hanya menyerang manusia, tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian dunia, serta mempengaruhi kehidupan sosial diberbagai negara. Salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring), tetapi pada masa pandemi ini sistem pembelajaran tersebut tidak lagi berlaku, guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Pemerintah melakukan berbagai cara agar pendidikan bisa terus berjalan di era pandemi ini, karena pendidikan merupakan aset yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan baru dengan cara menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Teknik pembelajaran daring tersebut diterapkan diberbagai tingkatan jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut agar lebih kreatif dalam memanfaatkan media untuk memberikan materi dan tugas.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diterapkan disekolah-sekolah sangat mendadak, hal ini tentu berdampak pada ketidaksiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tidak hanya kesiapan sekolah namun juga kesiapan peserta didik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring sangat perlu dipertimbangkan. Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran daring ini cukup menghambat efektifitas pembelajaran diantaranya: keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran (Syah, 2020). Dari keterbatasan tersebut, pelaksanaan pembelajaran menimbulkan permasalahan seperti proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan belajar.

Permasalahan yang timbul dalam penerapan pembelajaran daring menuntut guru untuk menerapkan aplikasi khusus dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu aplikasi media pembelajaran online yang sudah mulai digunakan dan sudah berkembang saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah Google Classroom. Pelaksanaan pembelajaran melalui Google Classroom adalah kegiatan pembelajaran yang mana terdapat intraksi antara guru dan siswa dalam satu aplikasi belajar yang dapat mengirim materi dan tugas.

Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utamanya untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa (wikipedia).

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, Google Classroom juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas, bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Japar, 2020: 153). Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom dapat dilihat berdasarkan tingkat kesalahan yang dibuat oleh siswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, hal lain yang menjadi acuan keefektifan pembelajaran adalah pada saat guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang telah diunggah ke dalam google classroom (Iskandar dkk, 2020: 144).

Hasil observasi peneliti bahwa SMAN 4 Mataram adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring yang pada awalnya menggunakan aplikasi WhatsApp, namun hal tersebut kurang efektif dan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga dipilihlah aplikasi Google Classroom sebagai media dalam proses pembelajaran. Pada saat pandemi seluruh guru di SMAN 4 Mataram menggunakan Google Classroom sebagai media dalam proses kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu guru PPKn. Dalam proses pembelajaran menggunakan Google Classroom siswa diberi materi sehingga siswa langsung dapat memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu siswa juga diberi penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke Google Classroom, siswa juga tidak lupa mengisi daftar hadir yang dibuat oleh guru. Google Classroom efektif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama menggunakan Google Classroom. Google Classroom menjadi salah satu alternatif untuk memberikan materi dan soal-soal tanpa menggunakan media cetak. Melalui aplikasi tersebut, guru dimudahkan dalam memberikan materi berupa video pembelajaran, link youtube yang berisi materi, dan artikel-artikel yang informatif. Selain itu guru juga memberikan tugas, mengisi nilai dan menyediakan daftar hadir melalui aplikasi tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran PPKn melalui Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 4 MATARAM".

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena atau peristiwa tertentu. Menurut Sugiyono (2019), mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam agar memperoleh makna. Menurut (Nugrahani, 2014), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan fungsionalisasi organisasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang memberikan data berupa kata-kata tertulis ataupun tidak tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif tersebut meliputi : pengumpulan, reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMAN 4 Mataram mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom pada masa pandemic covid-19 dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui Google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMAN 4 Mataram.

### 1. Proses pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMAN 4 Mataram.

Proses pembelajaran melewati 3 tahapan termasuk dalam pelaksanaan google classroom yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan pembelajaran PPKn melalui google classroom guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti mempersiapkan RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode/strategi dalam pembelajaran, dan alat evaluasi. Mengacu pada pernyataan tersebut, tahap persiapan ini proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dimana pada hakikatnya guru memiliki tugas untuk membuat dan merencanakan pembelajaran, harus mampu menyusun berbagai program pengajaran, tahapan ini dapat dimulai dari mempersiapkan RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode/strategi dalam pembelajaran (Eriani & Amiliya, 2020).

Berkaitan dengan segala sesuatu yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran terdapat permasalahan yang muncul pada tahap ini yaitu, ketika menentukan metode/strategi yang cocok untuk digunakan pada saat pembelajaran melalui google classroom masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan dalam menentukan metode/strategi membutuhkan banyak pertimbangan, metode yang dipilih dalam pembelajaran PPKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PPKn, situasi dan lingkungan belajar peserta didik, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar peserta didik, waktu yang tersedia dan kebutuhan peserta didik itu sendiri (Astuti,2007)

Hal tersebut menjadi permasalahan dikarenakan pembelajaran melalui google classroom pertama kali digunakan pada semester genap, sehingga belum ada pengalaman dalam perencanaannya sehingga guru mempersiapkan metode yang sederhana untuk digunakan pada saat proses pembelajaran. Permasalahan yang lain yaitu, RPP yang di buat tidak berjalan sesuai dengan rencana, hal tersebut dikarenakan ketidak sesuaian dengan kondisi di lapangan.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran google classroom, kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, penyampaian materi dan di akhiri dengan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Menurut Eriani & Amiliya (2020), yang menyatakan bahwa tahapan proses pelaksanaan pembelajaran melalui google classroom terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses pembelajaran kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi. Kegiatan inti yang dilakukan adalah penyampaian materi melalui google classroom dengan didukung video penjelasan materi setelah itu guru dan penutup guru mengirim tugas kepada peserta didik dan evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian dari kuis-kuis. Adapun yang menyebabkan respond peserta didik lambat dikarenakan beberapa sebab seperti: gangguan internet, malu/kurang percaya diri, takut salah, dan saling menunggu untuk bertanya terlebih dahulu.

#### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi terdapat dua cara yaitu tes dan non tes, untuk evaluasi non tes dilakukan dengan cara melakukan penilaian dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom yaitu, dengan cara mengamati proses pembelajaran peserta didik. Dalam evaluasi juga terdapat penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar, peserta didik yang aktif di kelas tentu memiliki poin yang lebih dibandingkan dengan peserta didik yang kurang aktif, selain itu penilaian yang di lakukan oleh guru dilihat dari hasil tugas-tugas, ujian atau di sebut dengan evaluasi menggunakan tes. Evaluasi/penilaian hasil pembelajaran, pada tahap ini merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan, bisa juga diartikan sebagai tahapan guru dalam melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Eriani & Amiliya, 2020).

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui Google classroom pada masa pandemi covid-19 di SMAN 4 Mataram.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom yaitu: faktor pendukung yang terdiri dari SDM peserta didik, motivasi belajar dan fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran, dan faktor penghambat yang terdiri dari fasilitas sarana dan prasarana.

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom yaitu segala sesuatu yang mendorong dalam pelaksanaannya. SDM peserta didik di sekolah baik, dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan google classroom dengan metode blended learning . mengelaborasi dua metode pembelajaran atau lebih dapat meningkatkan daya tarik pada proses pembelajaran, hal inilah yang membuat peserta

didik memiliki penasarannya yang tinggi sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk mempelajari aplikasi-aplikasi pembelajaran, tentu hal ini yang menjadi faktor pendorong terlaksananya pembelajaran PPKn melalui google classroom. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution et al., (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik menguasai teknologi sangat diperlukan dalam pelaksanaan blended learning. Peserta didik di SMAN 4 Mataram memiliki motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam pelaksanaan melalui google classroom. Selain SDM dan motivasi peserta didik, fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran mendukung terlaksananya google classroom. Dengan google classroom pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu ahli Widiara (2018), yang mengatakan bahwa penyampaian dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet. Maksudnya yaitu, dengan adanya sistem jaringan internet pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan kapan pun, Peserta didik lebih leluasa untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara daring (online). Kumpulan file pembelajaran yang tersimpan saat pelaksanaan pembelajaran daring dapat dipelajari kembali dan bisa diakses kapan saja.

b. Faktor Penghambat

Terlaksananya pembelajaran melalui google classroom pada masa pandemic covid-19 di SMAN 4 Mataram yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui google classroom media pembelajaran yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila fasilitas sarana dan prasarana tidak mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Perdana et al., (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dapat menghambat terlaksananya proses pembelajaran. Pembelajaran daring juga memiliki kendala pada kuota dan koneksi internet yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran menunjang bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak penyampaian pengetahuan dan menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pengaruh dalam pembelajaran melalui google classroom adalah kestabilan dan keberadaan kuota internet, kolaborasi ini akan menentukan proses belajar dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal, pemberian tugas kurang efektif sebagai tolak ukur pengetahuan siswa, penyampaian materi oleh guru pada pembelajaran daring kurang dimengerti oleh peserta didik, pembelajaran daring dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sependapat dengan Dewi, W.A.F. (2020), yang menyatakan bahwa mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. guru dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi pada pandemi Covid-19 yang pembelajaran yang dilaksanakan secara online.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom pada masa pandemic covid-19 di SMAN 4 Mataram melalui 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. 1) pada tahap persiapan pembelajaran PPKn melalui google classroom guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti mempersiapkan RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode/strategi dalam pembelajaran, alat evaluasi. 2) pada tahap pelaksanaan pembelajaran melalui google classroom kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, penyampaian materi, dan penutup. 3) pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan dengan 2 cara yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui google classroom pada masa pandemic covid-19 di SMAN 4 Mataram. Faktor pendukung yang

terdiri dari SDM peserta didik, motivasi belajar dan fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kurangnya manajemen waktu, adanya gangguan sekitar seperti keadaan rumah yang tidak kondusif, sebagian siswa masih terkendala akses internet.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustya, Z., & Soejoto, H. A. (2017). Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. 5(3), 1–6.
- Astuti, Y. E. (2007). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 12-71.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2005). How people learn: Brain, mind, experience and school Retrieved from <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition>
- Eriani, E., & Amiliya, R. (2020). Mitra Ash-Shibyan Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 03(01), 11–21.
- Fuchs, L. S., Fuchs, D., Kazdan, S., Karns, K., Calhoun, M. B., Hamlett, C. L., & Hewlett, S. (2000). Effects of workgroup structure and size on student productivity during collaborative work on complex tasks. *The Elementary School Journal*, 100(3), pp: 183-212. doi: 10.2307/1002151
- Iskandar, dkk. 2020. Aplikasi Pembelajaran TIK. Yayasan Kita Menulis
- Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril, S. (2019). Buku Model Blended learning (B. Simamora (ed.); Pertama). 26-37
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In Surakarta (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01), 28.
- Perdana, D. R., Adha, M. M., & Lampung, U. (2020). Implementasi Bleanded Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pemelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 8(2), 93–98.
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5), 398–399.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. ., & Agus, W. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Bleanded Learning. 1(1), 13–18.